

**IMPLEMENTASI USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
LEARNING KELAS VIII DI SMPN 1 PRAMBON**

Nungky Ranta Triana¹, Munasir², Puput Utami³

¹Pendidikan IPA Universitas Negeri Surabaya, ²Pendidikan Fisika Universitas
Negeri Surabaya, ³Guru IPa SMP Negeri 1 Prambon

¹ nungky.rantatriana@gmail.com, ² munasir_physics@unesa.ac.id,

ABSTRACT

Education is a conscious effort deliberately designed to achieve predetermined goals. One of the goals of education is to improve the quality of human resources. Through good education, it will be easy for us to follow future developments, especially developments in the field of Science and Technology (IPTEK). Cooperative learning is a learning model that seeks to increase student participation, facilitate students with experience of leadership attitudes and decision making in groups, and provide opportunities for students to interact and learn together even though they come from different backgrounds. Based on the results of giving a questionnaire regarding interest in learning via a Google Form link to class VIII students at SMPN 1 Prambon, the results were that the science lesson was considered a difficult lesson for some students. The difficulty of the science lesson was influenced by the method given by the teacher, namely the lecture method, so it was not able to make students feel comfortable in the process of learning activities. This type of research is classroom action research. The results of the learning carried out by students in cycle I, 24 individuals completed and 12 individuals did not complete, the percentage of classical absorption completeness was 66% and the percentage of classical learning was 24%. There was an increase in the second cycle of learning that all students were declared complete, namely with classical learning completion reaching 100% with a classical absorption percentage of 90%.

Keywords: *cooperative learning, education, student*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar secara sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan peran serta siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan

dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berinteraksi dan belajar secara bersama meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Berdasarkan hasil pemberian angket minat belajar melalui link google form pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Prambon memperoleh hasil Pelajaran IPA dianggap Pelajaran yang sulit bagi beberapa siswa, sulitnya Pelajaran IPA tersebut dipengaruhi oleh metode yang diberikan oleh guru yakni metode ceramah sehingga tidak mampu membuat siswa merasa nyaman dalam proses kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil belajar yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, tuntas individu 24 orang dan tidak tuntas individu 12 orang, presentase ketuntasan daya serap klasikal 66% dan presentase belajar klasikal 24%. Hal tersebut terjadi peningkatan pada siklus II pembelajaran bahwasanya semua siswa dinyatakan tuntas yakni dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% dengan presentase daya serap klasikal 90%.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, pendidikan, siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (1) input peserta didik; (2) sarana dan prasarana pendidikan; (3) bahan ajar; serta (4) sumber daya manusia (pendidik) yang dapat mendukung terciptanya suasana kondusif (Anugraheni, 2017: 247) dalam (FAJRI, 2019). Pendidikan juga merupakan usaha sadar secara sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang

baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan zaman yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Bambang, 2014) dalam (Puspitasari & Nurhayati, 2023).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan siswa. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan siswa. Menyiapkan diartikan bahwa siswa pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Pada

proses pembelajaran, pengembangan potensi & potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru (Nugrahaeni et al., 2017).

Belajar adalah suatu proses untuk berubah ke arah positif, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa serta suatu proses penemuan jati diri. Hanya dengan belajar seorang individu mampu menemukan dirinya, relasinya dengan sesama dan lingkungan serta sang penciptanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan dalam dua golongan yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (Hulu & Telaumbanua, 2022). Dalam standar

pendidikan, pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada peserta didik ini dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa per- panduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Amni et al., 2021).

Berdasarkan hasil pemberian angket minat belajar melalui link google form pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Prambon memperoleh hasil Pelajaran IPA dianggap Pelajaran yang sulit bagi beberapa siswa, sulitnya Pelajaran IPA tersebut dipengaruhi oleh metode yang diberikan oleh guru yakni metode ceramah sehingga tidak mampu membuat siswa merasa nyaman dalam proses kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya hasil dan tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Permasalahan lain yang ditemukan peneliti adalah jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok siswa menggunakan waktu kerja kelompok untuk bercerita dan tidak menyelesaikan masalah yang

diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak mengerti apa yang harus dikerjakan, jadi kegiatan kerja kelompok itu biasanya hanya dilakukan oleh satu atau dua siswa saja. Memperhatikan pentingnya penguasaan Pelajaran IPA oleh siswa dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa seperti yang telah diurai diatas adalah penting untuk melakukan pembelajaran baru guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas serta hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan permasalahan pendidik. Untuk meningkatkan hasil belajarnya dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil dengan sejumlah siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (Amni et al., 2021).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang

diupayakan untuk dapat meningkatkan peran serta siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berinteraksi dan belajar secara bersama meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda (Rosna, 2018).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan Mc, Tanggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Rosna, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Prambon pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap dengan subjek penelitian adalah kelas VIII – 6 yang terdiri dari 32 orang siswa. Peneliti akan bertindak sebagai guru dan bertindak sebagai subjek pada saat proses pembelajaran yang akan diteliti oleh observer. Adapun teman sejawat yang bertindak sebagai observer pada penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Depdikbud, 2001) sebagai berikut:

$$\text{- Daya serap individu siswa} \\ \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

$$\text{- Ketuntasan belajar klasikal} \\ \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 65%.

$$\text{- Daya serap klasikal} \\ \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 85%.

Analisis Data kualitatif

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi

jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100% dengan rumus :

$$\times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 % : Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR ≤ 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 % : Kriteria sangat kurang

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 65%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I diadakan dua kali tatap muka yaitu pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua evaluasi belajar yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I. hal tersebut berlaku sama juga untuk siklus II pembelajaran sehingga penelitian ini dilaksanakan empat kali pertemuan.

Hasil penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Maret dan 8 Maret 2024. Aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu (1) hasil observasi guru yang dilakukan oleh guru pamong, (2) hasil observasi siswa dan (4) refleksi.

Hasil Observasi Guru Siklus I

Untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar peneliti menyiapkan lembar observasi yang nantinya akan diisi oleh guru pamong yang bertindak sebagai observer. Setelah dilakukan penelitian, peneliti Bersama observer menghitung seberapa besar presentase yang diperoleh

Table 1. Hasil Observasi guru siklus I

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor Pertemuan	
				1	2
1.	Membuka Pembelajaran	Motivasi	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik.	4	4

		Aspek Resepsi	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari.	3	3
2.	Melaksanakan kegiatan	Penggunaan metode pembelajaran	Metode yang digunakan melibatkan peserta didik untuk aktif.	4	4
			<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan metode, memungkinkannya peserta didik untuk saling bekerjasama. 	3	4
			Penggunaan metode, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	3	4
		Ketepatan materi/konse	Materi yang disajikan menunjang pencapaian kompetensi dasar.	4	4

		p			
			Materi yang disajikan benar secara teoritis.	4	4
		Peningkatan kompetensi pelaksanaan pembelajaran	Mendemonstrasikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.	3	4
			Memberikan balikan secara jelas terhadap performansi peserta didik.	3	3
			Merespon pertanyaan, komentar, atau pendapat peserta didik secara memadai	3	3
			Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4
		Pemanfaatan media pembelajaran dengan efektif dan efisien.	Memanfaatkan media pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	4	4
			Memanfaatkan media pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	4	4
			Mendorong peserta didik meng	3	3
3.	Menutup pembelajaran	Refleksi			
		kandidan penelitian	ungkapkan kesulitan yang masih dihadapi.		
			Membantu peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	3	3
			Melakukan penilaian dengan instrumen yang sesuai dengan KD atau CP.	4	4
4.	Faktor penunjang		Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (komunikatif).	3	3
			Tampil dengan penuh percaya diri.	4	4
			Mengorganisasikan waktu secara tepat.	4	4
			Berbusana dan berdandanan rapi.	4	4
		Memperlakukan peserta didik secara bijak dan adil.	3	4	

Jumlah Skor yang diperoleh	74	78
Jumlah Skor maksimal	84	84
Presentasi	88 %	92,8 %

Hasil observasi guru siklus I pada table diatas menunjukkan hasil pada pertemuan ke 1 memperoleh skor 74 dengan presentasi 88% sedangkan pada pertemuan ke 2 memperoleh skor 78 dengan presentasi 92,8% dari skor maksimal masing-masing 84, sehingga diperoleh presentase rata-rata yakni 80%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk Tindakan siklus I tergolong kategori baik.

Tabel 2. Hasil Observasi siswa siklus I

Aspek yang dinilai	Skor pertemuan	
	1	2
Menjawab prasyarat	3	3
Memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan	3	4
Siswa menulis tujuan pembelajaran	2	3
Siswa mendengarkan pemaparan materi oleh guru	3	4
Siswa mengerjakan tugas kelompok	4	4
Siswa meminta bimbingan guru	2	2
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya	3	4
Menerima penghargaan dari guru	4	4
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik	4	4
Guru membimbing peserta	4	4

didik membuat rangkuman		
Jumlah skor yang diperoleh	32	36
Jumlah skor maksimal	40	40
presentasi	80%	90%

Hasil observasi siswa siklus I pada table menunjukkan pertemuan ke I memperoleh skor 32 dengan presentase 80% sedangkan pertemuan ke II memperoleh skor 36 dengan presentase 90% sehingga diperoleh presentase rata-rata 80%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I tergolong baik.

Tabel 3. Hasil Analisis tes akhir Siklus I

No.	Perolehan	Hasil
1.	Jumlah siswa yang tuntas	24
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
3.	Presentase ketuntasan klasikal	66%
4.	Presentase daya serap klasikal	24%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I dengan total siswa 32 dapat dilihat bahwa skor tertinggi yaitu 70 hanya diperoleh 24 orang siswa saja, sedangkan nilai terendah yaitu 60 diperoleh 12 orang siswa. Sehingga diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 66% dan presentase daya serap klasikal 24%.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka diperoleh hasil refleksi antara lain :

- Pada saat kegiatan pendahuluan, penyampaian tujuan pembelajaran dan apresepsi masih kurang.
- Siswa masih kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- Siswa kurang aktif bekerja sama dalam kelompok.
- Ketika proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa memperhatikan guru memberi informasi terkait materi pembelajaran di depan kelas.

Hasil observasi guru siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi guru siklus II

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Skor Pertemuan	
				1	2
1.	Mem buka Pembelajaran	Motivasi	Mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran melalui aktivitas yang menarik perhatian peserta didik.	4	4

		Apersepsi	Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari.	4	4	
2.	Melaksanakan kegiatan	Penggunaan metode pembelajaran	Metode yang digunakan melibatkan peserta didik untuk aktif.	4	4	
			Penggunaan metode, memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama.	4	4	
			Penggunaan metode, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	4	4	
		Ketepatan materi/konsep	Materi yang disajikan menunjang pencapaian kompetensi dasar.	4	4	
			Materi yang disajikan benar secara teoritis.	4	4	
			Penggunaan kompetensi melaksanakn pembelajaran	Mendemonstrasikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.	4	4
			Memberikan balikan secara jelas terhadap performansi peserta didik.	3	3	
			Merespon pertanyaan, komentar,	3	3	

			atau pendapat peserta didik secara memadai		
		Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4
			Memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif dan efisien.	4	4
			Memanfaatkan media dengan melibatkan peserta didik	4	4
3.	Menutup pembelajaran	Refleksi dan penilaian	Mendorong peserta didik mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi.	3	4
			Membantu peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	4	3
			Melakukan penilaian dengan instrumen yang sesuai dengan KD atau CP.	4	4
4.	Faktor penunjang	Penggunaan bahasa, pengatur waktu, percaya diri, penampilan	Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (komunikatif).	4	4
			Tampil dengan penuh	4	4

a n g	percaya diri.		
	Mengorganisasikan waktu secara tepat.	4	4
	Berbusana dan berdandan sopan dan rapi.	4	4
	Memperlakukan peserta didik secara bijak dan adil.	3	4
Jumlah Skor yang diperoleh		80	81
Jumlah Skor maksimal		84	84
Presentasi		95%	96%

Hasil observasi guru pada siklus II, menunjukkan presentase pertemuan 1 sebesar 95% dan pertemuan 2 sebesar 96%. Sehingga diperoleh presentase rata-rata 90%. Berdasarkan hasil presentse tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk Tindakan siklus II tergolong sangat baik.

Hasil Observasi Siswa Siklus II

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, observer mengisi lembar observasi siswa tersebut. Setelah dilakukan penelitian, peneliti bersama observer menghitung seberapa besar presentase aktivitas siswa yang diperoleh.

Tabel 5. Hasil Observasi siswa siklus II

Aspek yang dinilai	Skor pertemuan	
	1	2
Menjawab prasyarat	4	3
Memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan	4	4
Siswa menulis tujuan pembelajaran	4	4
Siswa mendengarkan pemaparan materi oleh guru	3	4
Siswa mengerjakan tugas kelompok	4	4
Siswa meminta bimbingan guru	3	4
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya	4	4
Menerima penghargaan dari guru	4	4
Guru memberi penguatan atas hasil kerja peserta didik	4	4
Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman	4	4
Jumlah skor yang diperoleh	38	39
Jumlah skor maksimal	40	40
presentasi	95%	97%

Hasil observasi siswa siklus II pada table menunjukkan pertemuan ke I memperoleh skor 38 dengan presentase 95%% sedangkan pertemuan ke II memperoleh skor 39 dengan presentase 97% sehingga diperoleh presentase rata-rata 90%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong sangat baik.

Tabel 6. Hasil Analisis tes akhir Siklus II

No.	Perolehan	Hasil
1.	Jumlah siswa yang tuntas	36
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	-
3.	Presentase ketuntasan klasikal	100%
4.	Presentase daya serap klasikal	90%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II, dengan jumlah siswa 32 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 hanya diperoleh 15 siswa saja, sedangkan nilai terendah yaitu 80, oleh 17 orang siswa. Pada Siklus II pembelajaran ini semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga presentase ketuntasan belajar klasikal yakni 100% serta daya serap klasikal menjadi 90%.

Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus II selama kegiatan proses belajar mengajar belajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Pada kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran maupun pendahuluan sudah sangat baik
- Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran maupun Kerjasama kelompok sudah baik

- Pada saat proses pembelajaran siswa sudah memperhatikan guru Ketika menjelaskan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi nyaman dan aman.

Berdasarkan analisis hasil penelitian Tindakan kelas yang telah diuraikan diatas, diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA, pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah penelitian.

Pelaksanaan merupakan salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai dari tahap pencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini perencanaan untuk setiap siklus adalah sama yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar teks akhir tindakan. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Secara umum penilaian yang diberikan pengamat merupakan hal yang baik untuk setiap pertemuan. Keadaan

yang seperti inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa aktifitas guru, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Refleksi yang dilakukan pada tiap siklus merupakan perbaikan perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Penelitian Tindakan kelas ini berlangsung dua siklus tetapi apabila siklus kedua belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan siklus berikutnya. Namun dalam penelitian Tindakan kelas ini refleksi pada siklus kedua sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, sehingga penelitian hanya dilakukan sampai dua siklus saja.

a. Siklus I

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 66% dan daya serap individu sebesar 24%. Dari hasil tes belajar secara umum dapat dikategorikan belum mencapai indicator pencapaian yang ditargetkan. Siswa yang belum tuntas dalam belajar ada 12 orang

siswa. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal dalam melakukan pembelajaran kooperatif, menyampaikan pembelajaran dinilai belum maksimal, kurang memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, menyampaikan materi juga masih kurang. Dilihat dari observasi kegiatan siswa dikelas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa tidak efektif dalam belajar hal ini dilihat dari kegiatan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan sebagian besar siswa terlihat tidak antusias dalam pembelajaran, ketika menjawab pertanyaan masih ada siswa yang takut mengutarakan pendapatnya dan dalam memahami materi yang disampaikan guru tersebut juga masih kurang karena siswa lebih sering menjadi pendengar saja. Dari masalah yang ditemukan peneliti harus mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah ini, salah satu cara yang dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

b. Siklus II

Pada siklus II guru lebih memperhatikan kekurangan yang ada di siklus I yaitu kurangnya memberi penguatan pada siswa, lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian mengadakan perbaikan pada siklus II, dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, yaitu banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk banyak bertanya, setiap siswa yang menjawab pertanyaan selalu diberikan penguatan terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu guru melakukan pembimbingan siswa. Ketika melakukan kegiatan kelompok belajar, agar siswa lebih terarah dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru juga lebih membangkitkan semangat setiap kelompok dalam berdiskusi. Pada siklus II ketuntasan yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan baik secara individu maupun klasikal, dengan perolehan siswa yaitu daya serap individu 90% dan ketuntasan belajar 100%. Keberhasilan ini disebabkan adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan hal-

hal yang terkonstruksi dalam pemikirannya, dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Semua siswa dalam tiap kelompok berdiskusi sangat serius sehingga memberikan hasil kesimpulan sangat baik dari pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap telah berhasil. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon.

D. Kesimpulan

Hasil belajar yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, tuntas individu 24 orang dan tidak tuntas individu 12 orang, presentase ketuntasan daya serap klasikal 66% dan presentase belajar klasikal 24%. Hal tersebut terjadi peningkatan pada siklus II pembelajaran bahwasanya semua siswa dinyatakan tuntas yakni dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% dengan presentase daya serap klasikal 90%. Dengan

pembelajaran menggunakan metode kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Prambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Amni, Z., Ningrat, H. K., & -, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2840–2848.
<https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.25716>
- FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunar.s.v7i2.478>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290.
<https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i1.39>
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*

Indonesia, 1(1), 23.
<https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>

Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 234–246.
<https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.149>

Rosna, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(6), 235–246.